

LITERATURE REVIEW: ANALISIS PENYEBAB KURANGNYA KEMAMPUAN BERHITUNG PADA MATERI KPK DAN FPB SISWA SEKOLAH DASAR

¹Sopya Dwi Antola, ²Fadhil Naufal Azmi, ³Masniladevi
^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
sopyadwiantola@gmail.com, naufalfadhil906@gmail.com,
masniladevi@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This article review aims to explore the reasons behind the low numeracy ability of grade 5 elementary school students in relation to the Least Common Multiple (KPK) and Greatest Common Divisor (FPB) material. Through an analysis of various research literature sources from 2020 to 2024, it was found that low numeracy ability in KPK and FPB is influenced by several main factors, including: a lack of understanding of basic number concepts, less varied learning methods, limited use of concrete learning aids, low student interest in mathematics, and family and school environmental factors. In addition, errors in problem-solving steps are also a significant obstacle. The results of this review are expected to serve as a guide for teachers and researchers in designing more effective learning approaches to improve KPK and FPB numeracy ability at the elementary school level.

Keywords: NumeracyAability, KPK, FPB, Elementary School, Causal Analysis

ABSTRAK

Review artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi alasan di balik kurangnya kemampuan berhitung siswa kelas 5 di Sekolah Dasar terkait dengan materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB). Melalui analisis berbagai sumber literatur penelitian dari tahun 2020 hingga 2024, ditemukan bahwa rendahnya kemampuan berhitung pada KPK dan FPB dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, termasuk: kurangnya pemahaman konsep dasar angka, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, sedikitnya penggunaan alat bantu belajar yang konkret, rendahnya minat siswa terhadap pelajaran matematika, serta aspek lingkungan di keluarga dan sekolah. Selain itu, kesalahan dalam langkah-langkah pemecahan masalah juga menjadi penghambat yang signifikan. Hasil dari tinjauan ini diharapkan dapat berfungsi sebagai pedoman bagi para guru dan peneliti dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berhitung KPK dan FPB di tingkat Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Kemampuan Berhitung, KPK, FPB, Sekolah Dasar, Analisis Penyebab

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang amat krusial dalam kurikulum Sekolah Dasar karena berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif pada murid. Salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh murid dalam pelajaran matematika adalah kemampuan menghitung. Keterampilan ini adalah dasar bagi siswa untuk memahami beragam konsep matematika lainnya, termasuk Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB). Materi mengenai KPK dan FPB diajarkan di kelas V Sekolah Dasar dan sering dipakai untuk menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan kelipatan atau faktor suatu angka.

Materi KPK dan FPB dianggap cukup rumit oleh banyak siswa SD karena melibatkan konsep faktorisasi prima, kelipatan angka, dan operasi pembagian yang membutuhkan pemahaman yang mendalam. Kesulitan siswa dalam bab ini tidak hanya memengaruhi hasil belajar matematika mereka, tetapi juga berdampak pada kemampuan mereka

dalam menyelesaikan masalah matematika di tingkat yang lebih tinggi.

Namun, dalam kenyataannya, masih banyak siswa di sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan KPK dan FPB. Kesulitan ini terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan faktor prima, mencari kelipatan suatu angka, dan memahami Langkah-langkah penyelesaian soal. Selain itu, siswa juga sering keliru dalam membedakan penggunaan KPK dan FPB dalam cerita matematika. Situasi ini mengakibatkan hasil belajar matematika siswa menjadi buruk dan memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi matematika yang akan datang.

Rendahnya kemampuan menghitung siswa pada materi KPK dan FPB dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya minat untuk belajar, rendahnya motivasi, penguasaan konsep dasar perkalian dan pembagian yang lemah, serta kemampuan numerasi yang minim di

kalangan siswa. Sedangkan faktor eksternal bisa berupa metode pengajaran yang monoton, kurangnya media pembelajaran yang menarik, dan minimnya dukungan dari lingkungan keluarga maupun sekolah.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang nyata serta metode mengajar yang inovatif dapat membantu meningkatkan kemampuan menghitung siswa pada materi KPK dan FPB. Media seperti rumah bilangan, sempoa, papan pintar, permainan ludo matematika, dan metode jarimatika telah terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep matematika dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan. Oleh karena itu, para guru perlu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menarik agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan Permasalahan yang telah diuraikan, Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Literature Review: Analisis Penyebab Kurangnya Kemampuan Berhitung Pada Materi KPK dan FPB Siswa Sekolah Dasar*”.

B. Metode Penelitian

Artikel ini melakukan ulasan dengan memanfaatkan pendekatan kajian pustaka serta metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan, menilai, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan keterampilan berhitung siswa pada tema Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) di tingkat Sekolah Dasar. Pemilihan pendekatan kajian pustaka didasarkan pada kemampuannya dalam memberikan pandangan yang luas tentang berbagai faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan berhitung siswa berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari beragam artikel ilmiah, jurnal pendidikan, dan laporan penelitian yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2024. Literatur dicari melalui berbagai basis data digital seperti Google Scholar, ERIC, serta portal jurnal nasional terakreditasi SINTA. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur

mencakup: "kemampuan berhitung KPK FPB", "kesulitan belajar matematika SD", "faktor penyebab rendahnya matematika", dan "pembelajaran KPK FPB Sekolah Dasar".

Kriteria yang ditetapkan untuk memasukkan literatur dalam ulasan ini meliputi:

1. Artikel yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2024.
2. Penelitian yang berfokus pada siswa Sekolah Dasar dari kelas IV hingga VI atau yang setara.
3. Membahas tentang KPK dan/atau FPB.
4. Ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.
5. Mengandung diskusi tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan atau rendahnya keterampilan berhitung siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan kajian pustaka, yaitu dengan mengumpulkan berbagai jurnal dan artikel yang relevan dengan tema riset. Setelah itu, peneliti akan memilih literatur yang sesuai berdasarkan kesesuaian judul, ringkasan, tujuan

penelitian, metode yang digunakan, serta hasil-hasil penelitian.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis tematik. Proses ini mencakup identifikasi, pengelompokan, dan perbandingan dari berbagai hasil studi yang memiliki tema serupa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil analisis terhadap sepuluh artikel penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menghitung siswa mengenai topik Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB), ditemukan bahwa rendahnya kemampuan berhitung siswa kelas V Sekolah Dasar dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berhubungan. Faktor-faktor ini muncul baik dari dalam diri siswa maupun dari suasana belajar yang ada. Selain itu, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi siswa terkait KPK dan FPB meliputi bukan hanya pemahaman atas konsep, tetapi juga dalam menyelesaikan soal dan pemanfaatan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

1. Pemahaman Konsep Dasar Matematika yang Lemah

Salah satu penyebab utama yang mengakibatkan rendahnya kemampuan berhitung siswa dalam materi KPK dan FPB adalah minimnya pemahaman tentang konsep dasar matematika. Berdasarkan penelitian (Ariska, 2020), banyak siswa kesulitan memahami konsep faktor, kelipatan, bilangan prima, serta penerapan pohon faktor untuk menemukan KPK dan FPB. Siswa sering kali hanya mengingat langkah-langkah pemecahan masalah tanpa memahami fondasi konsep yang mendasarinya. Oleh karena itu, ketika menghadapi soal yang berbeda, siswa merasa bingung dan tidak dapat menemukan solusi yang benar. Selain itu, kajian oleh (Nurhalisa & Nurjannah, 2025), menunjukkan bahwa siswa masih kurang menguasai operasi dasar perkalian dan pembagian. Keterampilan ini sangat penting sebelum mempelajari materi KPK dan FPB. Banyak siswa melakukan kesalahan dalam menghitung hasil dari perkalian dan pembagian yang menghambat penyelesaian soal. Misalnya, siswa kesulitan dalam menemukan faktor prima dari sebuah bilangan karena

belum memahami perkalian dasar. Kesalahan ini mengakibatkan ketidakakuratan dalam hasil yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, guru harus memastikan bahwa siswa memahami konsep dasar sebelum melanjutkan ke materi yang lebih rumit.

2. Metode Pembelajaran yang Kurang Variatif dan Monoton

Berdasarkan pengamatan dan berbagai studi sebelumnya, ditemukan bahwa salah satu alasan rendahnya keterampilan berhitung siswa dalam materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) adalah penggunaan metode pengajaran yang tidak beragam. Pembelajaran matematika di kelas masih banyak menggunakan metode ceramah, di mana guru menjadi sumber utama informasi (teacher centered), sedangkan siswa hanya sekadar menerima penjelasan tanpa banyak kesempatan untuk terlibat aktif. Penelitian yang dilakukan oleh (Izzah et al., 2024), menunjukkan bahwa mayoritas guru masih menerapkan metode ceramah dalam pengajaran matematika. Guru menyampaikan materi secara langsung, memberikan contoh soal,

dan kemudian meminta siswa untuk menyelesaikan latihan secara mandiri. Dalam situasi ini, siswa cenderung hanya mendengarkan, mencatat, dan meniru langkah penyelesaian dari guru tanpa benar-benar memahami konsep yang ada di baliknya. Akibatnya, keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menyelesaikan masalah siswa tidak berkembang dengan baik.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang monoton dapat mengurangi perhatian dan motivasi siswa dalam belajar. Banyak siswa tampak kurang bersemangat selama pelajaran matematika. Sebagian dari mereka menunjukkan perilaku pasif, seperti tidak bertanya saat menghadapi kesulitan, enggan menjawab pertanyaan guru, serta kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Keadaan ini berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika yang rendah, terutama dalam materi KPK dan FPB yang memerlukan kemampuan berpikir logis serta pemahaman mendalam tentang faktor dan kelipatan.

Penemuan tersebut dapat dipahami melalui pentingnya variasi dalam metode pengajaran

matematika. Memilih metode yang tepat dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah, meningkatkan semangat belajar, dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Rendahnya variasi dalam metode pembelajaran juga menyebabkan minimnya interaksi sosial di antara siswa. Namun, interaksi dan kolaborasi kelompok dapat membantu siswa untuk saling bertukar ide, memperjelas pemahaman, serta meningkatkan kemampuan komunikasi di bidang matematika. Oleh karena itu, guru dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif seperti Student Teams Achievement Division (STAD), Numbered Heads Together (NHT), atau Think Pair Share (TPS) yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan bekerja sama.

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) juga bisa menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa yang rendah. Dengan pendekatan ini, siswa dihadapkan pada masalah kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka termotivasi untuk berpikir

kritis dan mencari jalan keluar sendiri. Contohnya, siswa diminta untuk menentukan jadwal pertemuan dari dua kegiatan yang berlangsung secara berkala dengan menggunakan konsep KPK atau menghitung jumlah benda yang dapat dibagi rata menggunakan konsep FPB. Dengan cara demikian, siswa dapat memahami aplikasi dan keuntungan dari konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi merupakan salah satu alasan rendahnya kemampuan berhitung siswa pada materi KPK dan FPB. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan fokus kepada siswa dengan memanfaatkan berbagai model, metode, dan media pembelajaran yang tepat. Melalui pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan, diharapkan pemahaman konsep, semangat belajar, dan kemampuan berhitung siswa dapat meningkat secara optimal.

3. Minimnya Penggunaan Media Pembelajaran Konkret

Materi mengenai Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) termasuk dalam pelajaran matematika yang cukup sulit untuk dipahami oleh siswa di tingkat sekolah dasar. Pemahaman tentang faktor, kelipatan, bilangan prima, serta cara menentukan KPK dan FPB memerlukan kemampuan berpikir logis dan pemahaman yang mendalam tentang konsep tersebut. Bagi banyak siswa, pelajaran ini terasa abstrak karena tidak terlihat langsung dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, ada kebutuhan untuk menggunakan media pembelajaran yang dapat menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan pengalaman belajar yang lebih nyata sehingga materi dapat dipahami dengan baik.

Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu penyebab lemahnya kemampuan berhitung siswa dalam konteks KPK dan FPB. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, masih terdapat guru yang cenderung bergantung pada buku pelajaran, papan tulis, dan metode ceramah tanpa menambah media

yang lebih menarik dan interaktif. Akibatnya, siswa kesulitan untuk memvisualisasikan konsep faktor dan kelipatan, yang mengakibatkan pengalaman belajar yang kurang bermakna. Situasi ini membuat siswa sering kali hanya menghafal langkah-langkah penyelesaian soal tanpa memahami konsep yang mendasari.

Sebuah penelitian oleh (Rahmah, 2025), menunjukkan bahwa media pembelajaran Rumah Bilangan mampu membantu siswa lebih memahami faktor dan kelipatan. Media ini dirancang untuk memperlihatkan hubungan antarbilangan, sehingga siswa dapat melihat langsung bagaimana menentukan faktor dan kelipatan dari suatu bilangan. Dengan rumah bilangan, siswa tidak hanya berfokus pada prosedur mencari KPK dan FPB, tetapi juga memahami keterkaitan antara angka yang menjadi dasar perhitungan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Afni et al., 2023), juga menunjukkan hasil serupa terkait penggunaan sempoa dalam pembelajaran matematika. Hasil studi ini menunjukkan bahwa

sempoa dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata. Dengan menggunakan sempoa, siswa dapat melihat dan menggerakkan objek secara langsung saat melakukan operasi matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti et al., 2020), menemukan bahwa penggunaan Ludo Math Game dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa di jenjang sekolah dasar. Permainan ini menggabungkan elemen hiburan dan pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan. Saat bermain, siswa tidak hanya dituntut untuk menjawab soal matematika, tetapi juga belajar untuk berkolaborasi, berpikir cepat, dan menyelesaikan masalah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, serta memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan metode konvensional.

Di samping masalah sarana, kemampuan dan kreativitas para guru juga merupakan hal penting dalam penggunaan media pembelajaran. Masih terdapat guru yang belum terbiasa memakai media pembelajaran inovatif atau belum memiliki kemampuan untuk mengembangkan media yang sesuai dengan keperluan siswa. Banyak guru yang berpikir bahwa menggunakan media membutuhkan biaya yang tinggi dan waktu persiapan yang panjang. Kurangnya inovasi dalam pemanfaatan media menjadikan proses pembelajaran kurang menarik, sehingga siswa menjadi cepat merasa bosan saat belajar matematika.

Selanjutnya, teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget menjelaskan bahwa siswa di tingkat sekolah dasar berada pada fase operasional konkret. Pada fase ini, anak lebih mudah memahami konsep yang disampaikan melalui objek nyata atau pengalaman langsung dibandingkan dengan penjelasan yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran untuk materi KPK dan FPB sangatlah penting, karena

membantu siswa dalam mengaitkan simbol dan angka dengan representasi konkret yang bisa mereka lihat langsung.

Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa minimnya penggunaan media pembelajaran adalah salah satu penyebab rendahnya kemampuan berhitung siswa dalam materi KPK dan FPB. Penerapan media seperti Rumah Bilangan, sempoa, dan permainan edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berhitung, motivasi belajar, serta keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa dan materi yang diajarkan. Dengan penggunaan media yang tepat, pembelajaran matematika bisa menjadi lebih menarik dan bermakna, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

4. Rendahnya Minat dan Motivasi Belajar Matematika

Ketertarikan dan motivasi siswa dalam proses belajar menjadi

faktor penting yang sangat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam memahami matematika, termasuk penguasaan materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB). Ketertarikan belajar dapat dipahami sebagai rasa senang, perhatian, dan minat siswa terhadap suatu pelajaran. Sementara itu, motivasi belajar adalah dorongan yang muncul baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai suatu tujuan.

Pandangan negatif terhadap matematika juga dapat memengaruhi kepercayaan diri siswa. Banyak di antara mereka merasa tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk memahami matematika, yang menyebabkan munculnya rasa takut saat mencoba menyelesaikan soal. Saat menghadapi soal sulit, beberapa siswa lebih memilih untuk menyerah daripada mencari jalan keluar.

Sebuah penelitian oleh (Lulu et al., 2024), menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti papan pintar,

bisa meningkatkan motivasi siswa dalam pelajaran matematika. Hasil penelitiannya mengungkapkan peningkatan antusiasme siswa selama proses belajar berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar, lebih berani menjawab pertanyaan, serta menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi yang dipelajari. Peningkatan motivasi ini juga memberikan dampak positif pada kemampuan numerasi siswa karena mereka menjadi lebih fokus dan terlibat lebih sering dalam aktivitas belajar.

Pada topik KPK dan FPB, latihan yang terus-menerus sangat penting karena siswa harus memahami berbagai konsep dasar seperti faktor, kelipatan, bilangan prima, serta cara menemukan KPK dan FPB dengan berbagai cara. Jika siswa tidak terbiasa berlatih, mereka akan kesulitan memahami hubungan antar konsep tersebut. Selain itu, minimnya latihan membuat siswa tidak terbiasa berpikir sistematis dalam menyelesaikan soal. Hal ini menyebabkan siswa sering melakukan kesalahan dalam menentukan langkah penyelesaian,

salah hitung, atau bahkan tidak bisa menyelesaikan soal yang diberikan.

Semangat belajar juga sangat terkait dengan ketekunan dan ketahanan siswa dalam menghadapi tantangan dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung tidak mudah putus asa saat berhadapan dengan soal yang sulit. Mereka akan mencari berbagai cara untuk memahami materi, bertanya kepada guru atau teman, serta mencari sumber belajar tambahan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat dan motivasi dalam belajar adalah salah satu penyebab utama keterampilan berhitung siswa yang kurang baik pada materi KPK dan FPB. Anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, kurangnya kepercayaan diri, kurangnya motivasi untuk berlatih, serta rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menjadi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya motivasi belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran,

permainan edukatif, serta berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

5. Minimnya Dukungan dari Keluarga dan Sekolah

Faktor keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan berhitung siswa. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak karena sebagian besar waktu siswa dihabiskan bersama orang tua di rumah. Oleh karena itu, dukungan, perhatian, serta pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar sangat berperan dalam membantu siswa memahami materi pelajaran, termasuk materi matematika seperti Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Izzah et al., 2024), ditemukan bahwa sebagian siswa tidak memperoleh perhatian dan bimbingan belajar yang cukup dari orang tua. Banyak orang tua yang menganggap bahwa tanggung jawab pendidikan sepenuhnya berada di tangan sekolah dan guru. Akibatnya,

proses belajar siswa di rumah kurang mendapatkan pengawasan maupun pendampingan yang memadai. Padahal, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh proses belajar di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh aktivitas belajar yang dilakukan siswa di lingkungan keluarga.

Pada materi KPK dan FPB, siswa memerlukan banyak latihan untuk memahami konsep faktor, kelipatan, bilangan prima, serta berbagai metode penyelesaian soal. Jika siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk berlatih secara rutin di rumah, maka konsep yang telah dipelajari di sekolah akan mudah dilupakan. Akibatnya, ketika guru memberikan soal latihan atau evaluasi, siswa mengalami kesulitan dalam menentukan langkah penyelesaian yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan belajar dari keluarga memiliki peran penting dalam memperkuat pemahaman konsep matematika siswa.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat juga menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua dalam mengawasi kegiatan belajar anak. Penggunaan telepon pintar

dan media sosial yang tidak terkontrol dapat mengurangi waktu belajar siswa. Banyak siswa menghabiskan waktu berjam-jam untuk bermain game atau mengakses media sosial sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar menjadi berkurang. Jika kondisi ini berlangsung secara terus-menerus, maka kemampuan akademik siswa, termasuk kemampuan berhitung, dapat mengalami penurunan.

Pada pembelajaran matematika, khususnya materi KPK dan FPB, beberapa siswa memerlukan penjelasan tambahan serta bimbingan khusus agar dapat memahami konsep dengan baik. Namun, ketika jumlah siswa dalam kelas terlalu banyak, guru cenderung lebih fokus menyampaikan materi kepada seluruh kelas daripada memberikan pendampingan secara individual. Akibatnya, siswa yang belum memahami materi sering kali tertinggal dan mengalami kesulitan pada materi berikutnya. Jika kondisi ini tidak segera diatasi, maka kesenjangan kemampuan antar siswa akan semakin besar.

Menurut teori ekologi perkembangan yang dikemukakan

oleh Urie Bronfenbrenner, perkembangan dan keberhasilan belajar anak dipengaruhi oleh berbagai lingkungan yang saling berinteraksi, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan yang memberikan dukungan positif akan membantu siswa berkembang secara optimal, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan kemampuan akademik siswa. Oleh karena itu, keberhasilan belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif dari keluarga dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga dan lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berhitung siswa pada materi KPK dan FPB. Kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua, minimnya latihan belajar di rumah, lingkungan belajar yang tidak kondusif, serta keterbatasan perhatian guru akibat banyaknya jumlah siswa dalam kelas dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi matematika. Oleh karena itu, diperlukan kerja

sama yang baik antara orang tua dan guru dalam memberikan bimbingan, motivasi, serta pengawasan belajar agar kemampuan berhitung siswa dapat berkembang secara optimal.

D. Kesimpulan

Dalam rangka mendapatkan pemahaman dari tinjauan pustaka yang bersumber dari berbagai penelitian mengenai keterampilan berhitung siswa terkait materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB), dapat disimpulkan bahwa rendahnya kualitas berhitung siswa kelas V di Sekolah Dasar dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berhubungan, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar. Faktor-faktor internal mencakup kurangnya pemahaman mengenai konsep matematika dasar, penguasaan yang rendah terhadap operasi perkalian dan pembagian, ketidak berminatannya siswa dalam belajar matematika, serta pengurangan rasa percaya diri dalam menghadapi soal-soal matematika. Di pihak lain, faktor eksternal terdiri dari metode pengajaran yang tidak bervariasi, sedikitnya pemakaian media

pembelajaran yang menarik serta konkret, kurangnya dukungan dari keluarga, dan situasi pembelajaran di sekolah yang tidak memadai.

Analisis juga menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesalahan dalam cara penyelesaian ketika mengerjakan soal KPK dan FPB, seperti kesalahan dalam menemukan faktor prima, penggunaan pohon faktor, kesalahan matematis dalam perhitungan, serta ketidakmampuan untuk membedakan antara KPK dan FPB dalam soal cerita. Kesalahan-kesalahan ini terjadi disebabkan oleh kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep yang ada, di mana siswa lebih cenderung menghafal langkah-langkah penyelesaian.

Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang kurang bervariasi membuat siswa menjadi pasif dan kurang berminat saat belajar matematika. Dengan demikian, penting bagi guru untuk menerapkan metode pengajaran yang inovatif, aktif, dan menyenangkan agar siswa dapat lebih mudah mencerna materinya. Penggunaan media seperti rumah bilangan, sempoa, papan pintar,

ludo math game, dan metode jarimatika terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berhitung siswa pada materi KPK dan FPB.

Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua sangat krusial untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Diharapkan guru dapat menyusun pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakter siswa Sekolah Dasar, sementara orang tua perlu berperan aktif dalam memberikan perhatian dan bimbingan belajar di rumah. Melalui metode pembelajaran yang efektif dan dukungan lingkungan yang baik, diharapkan kemampuan berhitung siswa pada materi KPK dan FPB dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Afni, S. M. N., Ray, A. V., Febianti, A. M., Sari, A. M., Avrinata, I. P., & Fu'adin, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Sempoa Dalam Kemampuan Berhitung Siswa Sekolah Dasar. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1), 131–145.

- Ariska, T. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V pada Materi KPK dan FPB Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Palembang. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 3(1), 36–42.
- Izzah, Z. N., Humairah, H., & Kharisma, A. I. (2024). Analisis Penyebab Kurangnya Kemampuan Berhitung pada Materi KPK dan FPB Siswa Kelas V SDN Canditunggal. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(1), 167–177.
- Lulu, M. J., Dhiu, M. I., & Wewe, M. (2024). Profil Kemampuan Numerasi Siswa SDK Wolowio. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 167–171.
- Nurhalisa, N., & Nurjannah, N. (2025). Diagnostik Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Pada Materi KPK Dan FPB Di SDN 2 Balangnipa. *Pedagogy: Journal of Multidisciplinary Education*, 157–164.
- Rahmah, S. F. A. (2025). Pengembangan media pembelajaran konkret “rumah bilangan” pada materi kpk dan fpb kelas v sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(6), 1664–1679.
- Yulianti, F., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2020). Pengembangan Media Ludo Math Game Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Peserta Didik Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 207–218.